

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya. Tujuan yang

telah tersebut di atas dapat dicapai dengan baik apa bila pada diri peserta didik timbul suatu kesadaran yang mendalam untuk meraih prestasi yang tinggi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi maka diperlukan proses interaksi yang optimal antara pendidik sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis-hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis”, maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar “baca-tulis”, pembelajaran tidak hanya pada tahap belajar di kelas-kelas awal tetapi juga pada kemahiran atau penguasaan di kelas-kelas tinggi.

Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran lainnya seperti Matematika, IPA, IPS, dan PKN. Jika tidak mempelajari Bahasa Indonesia, pembelajaran lain seperti yang telah disebutkan, akan sulit diterima oleh peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menjadi pengantar materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini memiliki fungsi yang sangat dominan dalam segala aspek di dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia harus dipelajari, dikembangkan, dan dioptimalkan penggunaannya maupun fungsinya. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tumbuh sikap bangga dalam menggunakan Bahasa Indonesia sehingga tumbuh juga kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam Bahasa Indonesia.

Untuk mewujudkan fungsi Bahasa Indonesia, perlu diadakan suatu pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia dengan harapan Bahasa Indonesia bisa diakui oleh setiap warga negara Indonesia. Pengembangan Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan upaya yang strategis melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembinaan dan pengembangan yang berhasil akan memberikan suatu dampak positif bagi kemajuan berbagai aspek bangsa Indonesia.

Pada skripsi ini peneliti membahas keterampilan membaca, khususnya yang berkaitan dengan membaca teks puisi anak tentang alam dan lingkungan. Salah satu materi yang perlu dikuasai kelas II SD ialah membaca teks puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai ungkapan diri. Pada skripsi ini peneliti tertarik untuk merancang sebuah media pembelajaran berupa modul pembelajaran dengan menggunakan pendekatan.

Daryanto (2013:9) mengatakan bahwa “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu

peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Selanjutnya Parmin (2012:9) menyatakan modul suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika modul dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas II SD Negeri 16 Pagambiran Padang yakni pada tanggal 5-12 November 2019. Dalam proses belajar mengajar peneliti menemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran, diantaranya guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab), bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku tema dan LKS yang sudah disediakan sekolah yang sesuai dengan Kurikulum 13. Jadi dari permasalahan di atas diperoleh fakta bahwa guru belum terlihat menggunakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun guru sudah memiliki buku pegangan tetapi peserta didik masih kesulitan mengerti pembelajaran Bahasa Indonesia pada buku tersebut (tema dan LKS). Buku tema dan LKS yang digunakan kurang menarik karena tidak memiliki gambar yang jelas dan warna yang bervariasi dimana materi pembelajarannya juga sangat sedikit. Maka peneliti tertarik dalam pembuatan modul di SD Negeri 16 Pagambiran Padang dimana sekolah tersebut belum pernah menggunakan modul yang berbasis *Mind Mapping*. Oleh sebab itu, menyebabkan rendahnya hasil

belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pada ulangan harian kelas II SD Negeri 16 Pagambiran Padang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari 28 orang peserta didik masih banyak yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). KBM yang ditetapkan peserta didik yaitu 80. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada tabel 1 di bawah ini: **Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 16 Pagambiran Padang**

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	KBM	Tuntas	Tidak Tuntas
II	28	73	80	9	19

*Sumber : Guru kelas II SDN 16 Pagambiran Padang*

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas II SDN 16 Pagambiran Padang pada ujian tengah semester tahun ajaran 2020 masih rendah. Berdasarkan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 80, terdapat 19 peserta didik yang belum tuntas dan 9 peserta didik yang tuntas di kelas II.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu pendekatan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Mind Mapping*. Pendekatan *Mind Mapping* dengan menggunakan modul pembelajaran ini, dimaksud agar dapat menjadikan hasil belajar peserta didik lebih baik, dan peserta

didik senang belajar Bahasa Indonesia, serta menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Mind Mapping* karena belum banyak yang mengembangkan modul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di SDN 16 Pagambiran Padang, untuk itu peneliti tertarik untuk mengembangkan modul ini.

Menurut Silberman (Shoimin, 2016:105) *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencana tugas baru. Sedangkan menurut Hernowo (Shoimin, 2016:105) pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis.

Penelitian ini diangkat dari kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti yaitu “menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia”, dengan Kompetensi Dasar yaitu “membaca teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam Bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri”.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh peneliti, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan berbasis *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, oleh karena itu peneliti telah menemukan judul :

“Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Mind Mapping* pada Tema 5 Pengalamanku Subtema 2 Pengalamanku di Sekolah Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 16 Pagambiran Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum terlihat menggunakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun guru sudah memiliki buku pegangan berupa buku tema dan LKS tetapi peserta didik masih kesulitan mengerti pembelajaran Bahasa Indonesia pada buku tersebut.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*)
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang divariasikan dengan tanya jawab
4. Belum tersedianya modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Mind Mapping*

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah penelitian ini adalah mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Mind Mapping* pada materi atau KD 4.5 membaca teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam Bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri di kelas II SD yang valid.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana validitas modul Bahasa Indonesia berbasis *Mind Mapping* pada materi membaca teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam Bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, Tema 5 Pengalamanku Subtema 2 Pengalamanku di Sekolah kelas II SD yang dikembangkan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

Menghasilkan Modul Bahasa Indonesia berbasis *Mind Mapping* pada materi membaca teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam Bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri pada Tema 5 Pengalamanku Sub Tema 2 Pengalamanku di Sekolah kelas II SD memenuhi kriteria valid.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Guru kelas yang dituju dalam penelitian sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah

dikembangkan dan juga sebagai alternatif bahan ajar dalam produk modul yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Peserta didik untuk membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui bahan ajar yang telah dikembangkan sehingga memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi pembaca atau peneliti lainnya, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia di SD serta dapat mengembangkan modul pembelajaran lebih kreatif lagi dan dapat melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu uji praktikalitas dan efektivitas agar memperoleh hasil yang memadai.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.

### **G. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Mind Mapping* untuk kelas II SD pada materi membaca teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam Bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri pada Tema 5 Pengalamanku Sub Tema 2 Pengalamanku di Sekolah adalah sebagai berikut :

1. Model yang dikembangkan dengan kurikulum 13 (K-13) dengan Tema 5 Pengalamanku Sub Tema 2 Pengalamanku di Sekolah yang dilengkapi dengan isi modul, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti,

kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi, tugas, glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

2. Modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas II dirancang dengan berbasis *Mind Mapping* , yaitu yang di dalamnya menyajikan materi yang dilengkapi dengan variasi gambar dan berwarna warna ,melahirkan ide-ide dengan karakteristik ilmiah.
3. Karakteristik modul pembelajaran menggunakan kertas A4, tampilan cover berwarna warni yaitu, hijau, biru, putih, pink dan isi dengan jenis gambar dan tulisan ( *Stika Small* ) size 12 dan berisikan warna yang bervariasi agar lebih menarik.
4. Modul berwarna dan menggunakan warna pada background, tampilan depan modul memuat judul, model yang digunakan modul, nama penulis dan kelas serta semesternya, dan tampilan cover belakang modul memuat tentang riwayat hidup penulis.